

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan bagian terkecil dari suatu masyarakat yang memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter suatu generasi bangsa. Karena keluargalah orang pertama yang dapat mengetahui potensi dan bakat yang dimiliki oleh setiap anak. Hal ini serupa dengan pendapat Hasan Langgulung (1986:346) yang mengatakan bahwa keluarga itu adalah unit pertama dan institusi pertama dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besarnya bersifat hubungan-hubungan langsung. Di situlah berkembang individu dan di situlah terbentuknya tahap-tahap awal proses pemasyarakatan (*socialization*) dan melalui interaksi dengannya ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat, nilai-nilai, emosi dan sikapnya dalam hidup dan dengan itu ia memperoleh ketentraman dan ketenangan. Hal ini juga serupa dengan pendapat Zakiyah Daradjat (1992:66) yang menyatakan bahwa keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan diantara anggotanya bersifat khas. Dalam lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan. Di sini pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya artinya tanpa harus diumumkan atau ditulis terlebih dahulu agar diketahui dan diikuti oleh seluruh anggota keluarga.

Walaupun keluarga adalah masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah dan ibu tetapi mereka merupakan faktor yang sangat penting bagi lahirnya motivasi yang dibutuhkan oleh seorang anak untuk berprestasi di sekolahnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Elizabeth B Hurlock yang dikutip oleh Meitasari Tjandrasa, dan Muslichah Zarkasih (1995:230) yang mengatakan bahwa jika anak tumbuh dalam lingkungan rumah yang lebih banyak berisi kebahagiaan dan apabila pertengkaran, kecemburuan, dendam, dan perasaan lain diusahakan sedikit mungkin, maka anak akan lebih banyak mempunyai kesempatan menjadi anak yang bahagia. Dalam hal ini siapa lagi yang dapat menciptakan suasana yang bahagia sehingga anak-anak dapat tenang tinggal di rumah dan termotivasi untuk belajar selain orang tua. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Dadang Hawari yang dikutip oleh Taqiyuddin (2005 : 43) keluarga yang bahagia dan sehat paling tidak memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Adanya kehidupan beragama dalam keluarga
2. Tersedianya waktu untuk bersama sesama anggota keluarga
3. Mempunyai komunikasi yang baik sesama anggota keluarga
4. Saling menghargai sesama anggota keluarga
5. Dapat mengatasi masalah secara positif dan konstruktif

Motivasi di dalam belajar memiliki peranan yang sangat penting karena hanya dengan motivasi hasil akan menjadi optimal. Menurut Monks, Knoers(1982:189)motivasi datang dari dua arah yaitu :

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik berarti bahwa suatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Di sini motivasi datang dari dalam diri orang itu sendiri.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu sesuatu perbuatan yang dilakukan atas dasar atau dorongan dari luar. Orang melakukan perbuatan itu karena ia didorong atau dipaksa dari luar.

Istilah motivasi menurut Rita L Atkinson dan Richard C Atkinson yang dikutip oleh Nurdjannah Taufik (1996:6) digunakan sejak awal abad ke-20 yang mana motivasi adalah faktor-faktor yang menguatkan perilaku dan memberikan arahnya. Dan arahan yang baik hanya bisa diberikan oleh orang tua. Arahan atau petunjuk dalam hal ini merupakan salah satu bentuk perhatian yang diberikan oleh orang tua dalam rangka memberikan motivasi kepada anak yang sangat dibutuhkan dalam belajar.

Pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua itu sudah pasti. Hanya karena keterbatasan kemampuan orang tua, maka perlu bantuan orang lain yang mampu dan mau membantu orang tua seperti sekolah, karena belajar secara formal dilakukan di sekolah. dengan belajar di sekolah anak-anak juga akan belajar berinteraksi dengan orang lain, seperti dengan guru dan teman-teman sebayanya selain itu mereka juga akan diperkenalkan dengan lingkungan yang baru.

Peranan guru juga tidak kalah pentingnya dalam memberikan motivasi kepada anak agar prestasi mereka baik karena guru adalah pendidik profesional. Karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah sekaligus berarti perlimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. (Zakiah Daradjat : 1992 : 39).

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di MTs Nurul Huda Desa Kalibuntu Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, diperoleh informasi bahwa para siswa MTs Nurul Huda menyatakan mereka tetap termotivasi untuk belajar hal ini terbukti dari data yang penulis peroleh bahwa yang memegang ranking dari 1 sampai 10 besar adalah anak yang sekalipun orang tua mereka kurang begitu memberikan perhatian terhadap pendidikan mereka karena faktor ekonomi yang mengharuskan kedua orang tua mereka sibuk untuk mencari uang sehingga mereka kurang mempunyai waktu untuk memperhatikan pendidikan anak didiknya, selain itu dari faktor latar belakang pendidikan mereka juga yang rendah sehingga mereka kurang peduli terhadap pendidikan yang seharusnya hal ini dapat mengakibatkan kurangnya semangat atau motivasi dalam belajar bagi anak. Karena antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa biasanya memiliki hubungan yang sangat tinggi, dimana semakin besar perhatian orang tua maka semakin besar pula motivasi belajar anak. Dari fenomena ini penulis ingin melakukan penelitian dalam pembuatan skripsi tentang: Apakah ada

hubungannya antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa di MTs.

Nurul Huda Kalibuntu Losari Brebes ?

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian adalah Psikologi pendidikan

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan empirik dengan melakukan studi lapangan.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah adanya ketidakjelasan hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa. Karena biasanya anak akan lebih termotivasi dalam belajar apabila dia mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tuanya.

2. Pembatasan Masalah

Menghindari banyaknya pokok bahasan maka penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

Perhatian adalah pengertian segala tenaga dan jiwa dengan penuh konsentrasi yang tertuju kepada suatu objek (Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, 1997:101). Adapun indikasi perhatiannya antara lain :

- a. Memberikan perhatian terhadap pendidikan
- b. Memeriksa hasil ulangan
- c. Memenuhi kebutuhan sekolah
- d. Memberikan perhatian terhadap masalah pribadi anak
- e. Meluangkan waktu
- f. Memberikan pujian
- g. Memberikan hadiah

Motivasi adalah seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan (Ahmad Fauzi, 1999:60). Adapun indikasi dari motivasi dalam belajar antara lain:

- a. Karena ingin naik kelas
- b. Karena ingin mendapat nilai yang baik
- c. Karena ingin dipuji
- d. Karena ingin diberi hadiah
- e. Karena ingin diperhatikan
- f. Untuk mempertahankan prestasi

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana bentuk perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa ?
- b. Bagaimana motivasi belajar siswa MTs. Nurul Huda Losari-Brebes?

- c. Apakah ada hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa MTs. Nurul Huda.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa.

D. Kerangka Pemikiran

Anak yang berprestasi merupakan anak dambaan bagi seluruh orang tua, tetapi dalam hal ini orang tua lah yang memegang peranan penting dalam menumbuhkan semangat anak dalam belajar agar dapat mencapai prestasi yang baik di sekolahnya, karena menurut Zakiah Daradjat (1992:35) menjelaskan bahwa orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dengan merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua atau ayah dan ibu memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.

Pengaruh orang tua sangat dominan bagi perkembangan emosi anak, anak bisa belajar dengan baik apabila dalam keluarga dia menemukan suasana yang mendukung untuk belajar. Perhatian yang cukup dapat meningkatkan motivasi

belajarnya, karena menurut Inayat Khan (2002:127) menerangkan bahwa perhatian adalah kemampuan yang paling diperlukan untuk dikembangkan dari dalam anak sejak dini, karena satu kali orang telah bersikap tidak memperhatikan sesuatu atau seseorang maka akan sulit untuk memberinya perhatian atau tenggang rasa. Ini berarti anak yang biasa mendapatkan perhatian yang baik dari orang tuanya maka dia akan menjadi pribadi yang penuh dengan semangat dalam hidupnya begitu juga dalam belajar, dengan perhatian yang diberikan oleh orang tua maka dia akan termotivasi untuk berprestasi lebih baik.

Namun demikian, motivasi bukan hanya didapat dari orang tua saja, faktor lain yang ikut mendukung lahirnya motivasi bagi anak adalah guru dan sekolah tempat anak belajar. Sebagaimana diterangkan oleh Sardiman (1996:91-94) yang mengatakan bahwa bentuk motivasi dalam kegiatan belajar itu ada 11 yaitu:

1. Memberi Angka
2. Memberi Hadiah
3. Adanya Saingan/Kompetisi
4. Ego- Involument
5. Memberi Ulangan
6. Mengetahui Hasil
7. Memberi Pujian
8. Memberi Hukuman
9. Hasrat Ingin Belajar
10. Minat
11. Tujuan Yang Diakui

Kegiatan di atas semuanya dilakukan di sekolah dan diberikan oleh guru untuk memberikan motivasi kepada siswa agar dapat berprestasi dengan baik. Dari wacana tersebut diharapkan semoga orang tua sebagai orang pertama yang dapat mengetahui potensi sang anak dan yang paling memegang peranan dan

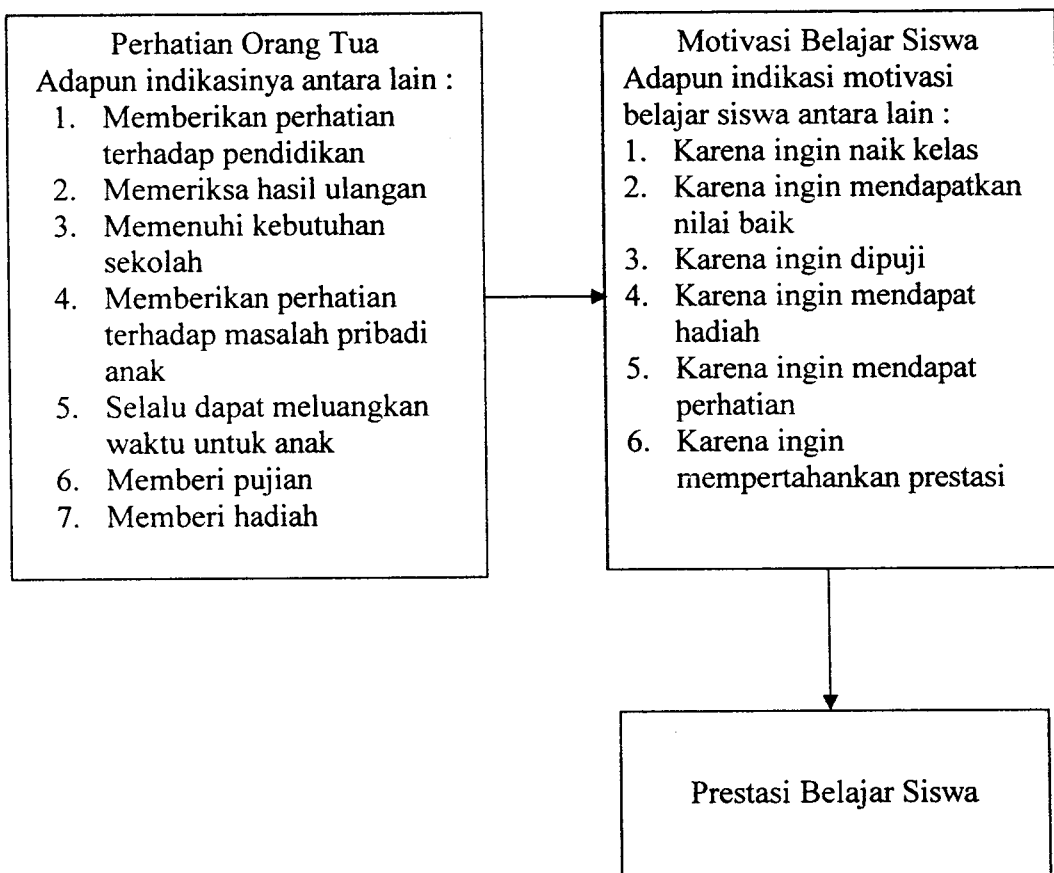
Kegiatan di atas semuanya dilakukan di sekolah dan diberikan oleh guru untuk memberikan motivasi kepada siswa agar dapat berprestasi dengan baik. Dari wacana tersebut diharapkan semoga orang tua sebagai orang pertama yang dapat mengetahui potensi sang anak dan yang paling memegang peranan dan tanggung jawab terpenting bagi kehidupan dan masa depan anak dapat menjalankan tugas dan kewajiban sebagai pemegang amanat dari Allah SWT dengan baik sehingga orang tua tidak menyia-nyiakan kepercayaan Allah kepadanya dan sang anak pun dapat berkembang menjadi anak sesuai dambaan keluarga atau orang tuanya. Hal ini juga dipertegas oleh Jalaluddin yang dikutip oleh Taqiyuddin (2005 : 45) yang menjelaskan bahwa keluarga memiliki tiga macam tanggung jawab yaitu :

1. Bertanggung jawab kepada Allah SWT karena salah satu fungsi keluarga adalah melaksanakan amanat Allah SWT.
2. Bertanggung jawab kepada keluarganya sendiri terutama tanggung jawab orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga untuk selalu membina dan mengembangkan kondisi kehidupan keluarga ke taraf yang lebih baik.
3. Keluarga sebagai unit terkecil dan bagian dari komunitas masyarakat, maka sebuah keluarga seyogyanya berperanampilan positif terhadap keluarga lain yang ada dilingkungan masyarakat dan warga bangsa.

Keluarga walaupun merupakan masyarakat terkecil tetapi menurut Abdul Nashih Ulwan (1990:1) mengatakan bahwa selamatnya masyarakat serta kuat dan kokohnya bangunan tidak lepas dari sehatnya anggota masyarakat dan cara mempersiapkannya. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Taqiyuddin (2005 : 50). Yang mengatakan bahwa jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada kokoh atau lemahnya sendi-sendi keluarga. Jika suatu bangunan keluarga

perhatian sehingga sang anak termotivasi untuk belajar karena hanya dengan pendidikanlah manusia dapat menjalani kehidupan ini dengan baik, bukan saja di dunia tetapi juga di akhirat nanti.

Dari uraian di atas untuk lebih jelasnya maka penulis menggambarkan dalam bentuk bagan atau skema seperti di bawah ini :



Keterangan :

Dari bagan di atas dapat dijelaskan bahwa perhatian orang tua sangat berpengaruh untuk memotivasi belajar siswa sehingga siswa dapat semangat dalam belajar dan berprestasi di sekolah.

E. Langkah-Langkah Penelitian.

1. Sumber data

a. Sumber Data Teoritik.

Sumber data teoritik diambil dari literature yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi.

b. Sumber Data Empirik.

Sumber data empirik diperoleh dari objek penelitian dengan menggunakan tehknik observasi, wawancara, dan penyebaran angket.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Nurul Huda Kecamatan Losari Kabupaten Brebes yang jumlah keseluruhannya 217 siswa.

b. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini penulis mengambil 25% dari populasi berarti sebanyak 54 siswa. Hal ini didasarkan atas pendapat Suharsimi Arikunto (1996:120) "Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100% lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subyeknya besar maka diambil anatar 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan penulis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah :

- a. Observasi, yaitu penulis mengadakan pengamatan langsung ke lokasi untuk mengetahui gambaran utama tentang situasi dan kondisi MTs Nurul Huda Losari Brebes.
- b. Wawancara, yaitu penulis melakukan tanya jawab langsung dengan siswa dan guru MTs Nurul Huda Losari-Brebes.
- c. Angket.

Dalam hal ini penulis memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada 54 siswa MTs Nurul Huda Losari Brebes yang disertai dengan alternatif jawaban.

4. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan penulis dalam pengolahan data yaitu dengan dua cara, pertama dari data observasi dan wawancara, sedangkan cara yang kedua yaitu untuk data hasil penyebaran angket penulis analisis dengan cara.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

(Anas Sudijono, 2000:40)

P = Hasil Prosentase

F = Frekuensi Alternatif

N = Jumlah Responden (siswa)

100 % = Bilangan Konstan (tetap)

Selanjutnya hasil prosentase ditafsirkan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut :

- a. 100 % = Seluruhnya
- b. 90 %-99 % = Hampir seluruhnya
- c. 80 %-89 % = Sebagian Besar
- d. 51 %-79 % = Lebih dari setengahnya
- e. 50 % = Setengahnya
- f. 40 %- 49 % = Hampir Setengahnya
- g. 10 %-39 % = Sebagian Kecil
- h. 1 %-9 % = Sedikit Sekali
- i. 0 % = Tidak Ada Sama Sekali

(Suharsimi Arikunto :1999 : 313)

Sedangkan untuk mengetahui adanya korelasi antara Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa MTs. Nurul Huda Kalibuntu Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, maka penulis menggunakan rumus korelasi product moment, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}} \quad (\text{Anas Sudjiono : 1999 :191})$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka Indeks korelasi 'r' product moment.

$\sum X^2$ = Jumlah Deviasi skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah Deviasi skor yang setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

$\sum XY$ = Jumlah dari produk x dan y

Kemudian hasilnya diinterpretasikan dengan memindahkan cara memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi 'r' product moment dengan cara kasar atau sederhana, dengan menggunakan pedoman standar penelitian yang dikemukakan oleh Anas Sudjono (1999:180).

0,00-0,20 : Antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat Korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)

0,20-0,40 : Antara Variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.

0,40-0,70 : Antara Variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.

0,70-0,90 : Antara Variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

0,90-1,00 : Antara Variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Untuk memperoleh skor dari tiap item pertanyaan dari angket, penulis menggunakan ketentuan sebagai berikut :

- a. Untuk jawaban option A skor nilainya 3
- b. Untuk jawaban option B skor nilainya 2
- c. Untuk jawaban option C skor nilainya 1